

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja merupakan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam arus kas dari sumber daya yang ada dan juga untuk perumusan perimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya. kinerja keuangan mengalami fluktuasi karena disebabkan oleh kondisi keuangan yang tidak stabil. Sehingga dengan memiliki kinerja keuangan yang baik, sebuah perusahaan akan menjadi pertimbangan utama bagi investor.

Naik turunnya kinerja perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan pengendalian dalam perusahaan, tetapi dalam pelaksanaan prosedur yang diterapkan sering tidak sesuai dengan kinerja perusahaan dan juga pembagian tugas dan tanggung jawab.

Kemungkinan suatu perusahaan berada pada posisi tekanan keuangan juga banyak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan. Menurut Wahyudi & Pawesti (2006) Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan

dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena adanya kontrol atau pengawasan yang dilakukan oleh pemilik atau pemegang saham.

Telah sering ditemukan bahwa manajer-manajer dalam sebuah perusahaan mungkin membuat keputusan yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dengan kata lain manajer dalam perusahaan berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Namun dalam kenyataannya manajemen belum tentu berlaku seperti yang diharapkan pemilik perusahaan karena manajer cenderung berusaha mengutamakan kepentingan pribadi. Pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi manajer, karena hal tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga akan menurunkan keuntungan yang diterima. Penyebab perbedaan kepentingan antara manajer dengan para pemegang saham diantaranya adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan: pertama, aktivitas pencarian dana (financing decision) dan kedua, pembuatan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana yang diperoleh tersebut diinvestasikan.

Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham (Faisal, 2005). Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Adapun variabel struktur kepemilikan yang hendak diuji adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Dalam konteks teori agensi, sasaran yang akan dicapai ini seringkali dibelokkan oleh para agen sehingga sasaran ini hanya merupakan kepentingan para agen ini sendiri. Akibatnya adalah kinerja perusahaan bisa menjadi lebih rendah dari kinerja seharusnya, karena adanya ketidaksesuaian antara sasaran yang diharapkan para pemilik dengan sasaran yang menjadi kepentingan para agen atau manajer. Alat utama yang tersirat dalam teori agensi untuk menselaraskan dua kepentingan yang berbeda ini adalah dengan memberikan kesempatan kepada para manajer untuk menjadi pemilik yang disebut dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujoko dan Soebianto, 2007).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Shien, et.al 2006). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan institusional. Lee (2008) berpendapat bahwa kepemilikan institusional lebih mampu mengendalikan kebijakan manajemen karena memiliki kemampuan dan pengalaman yang baik dibidang keuangan dan bisnis. Kepemilikan institusional menyebabkan kinerja manajemen diawasi secara optimal dan akan meminimalisir perilaku oportunistik.

Penelitian tentang kinerja perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Kartikawati (2007) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Sudarma (2004) menemukan bahwa kepemilikan institusional justru berdampak negatif terhadap

kinerja perusahaan. Penelitian Hermalin Weisbach (1991) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Hapsoro (2008), Darwis (2009), Sabrina (2010) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan manufaktur.

Menurut Sudarma (2004) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional justru berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Ini menunjukkan bahwa dengan menurunnya kepemilikan institusional membuat kinerja perusahaan semakin bagus. Tetapi kenyataannya dengan bertambahnya kepemilikan institusional membuat semakin banyaknya pengawasan terhadap manajer sehingga membuat kinerja perusahaan semakin bagus.

Kepemilikan manajerial juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena manajer juga akan merasakan dampak dari kinerjanya. Ketika perusahaan mengalami kerugian, manajer juga akan mengalami kerugian karena manajer juga mempunyai saham didalam perusahaan tersebut. Hal ini tidak sependapat dengan Hapsoro (2008), Darwis (2009), Sabrina (2010) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan manufaktur.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
3. Apakah struktur kepemilikan dapat mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham ?
4. Apakah manajemen berusaha untuk kepentingan pemilik perusahaan ?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap masalah dan mengingat luasnya masalah penelitian ini, maka penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh struktur kepemilikan saham, terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2013-2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

Apakah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Bertolak pada latar belakang permasalahan di atas maka tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk:

Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan (Emiten)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan dalam menetapkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berminat mengembangkannya dalam taraf yang lebih lanjut dengan topik sejenis.

3. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh strategis kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan, sehingga nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi dalam menentukan kebijakan strategis perusahaan dimasa yang akan datang.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dan informasi tambahan agar penelitian selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik.